

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Bahan Ajar

a. Pengertian Bahan Ajar

Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Bahan ajar dapat diartikan sebagai seperangkat alat atau sarana yang digunakan dalam pembelajaran yang berisikan materi, metode, dan cara mengevaluasi yang didesain secara menarik dalam rangka untuk mencapai tujuan yang diharapkan, yakni untuk mencapai kompetensi dan sub kompetensi dengan segala kompleksitasnya.¹

Sedangkan menurut Depdiknas, bahan ajar atau materi pelajaran (*Instructional materials*) yang terdiri dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dapat dipelajari siswa dalam rangka untuk mencapai standar kompetensi yang sudah ditentukan. Prosedur pengembangan bahan ajar menurut Depdiknas meliputi: Menentukan kriteria pokok pemilihan bahan ajar dengan mengidentifikasi standar kompetensi, mengidentifikasi jenis materi bahan ajar, mengembangkan bahan ajar yang sesuai dengan relevansi standar kompetensi dan kompetensi dasar yang sudah diidentifikasi, mengembangkan sumber bahan ajar.² Bahan ajar diartikan

¹ Damelyana Sagita. Peran Bahan Ajar LKS Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika Ahmad Dahlan*. Vol.1, 2018. Hlm.38

² Siti Suprihatin, Yuni Mariani Manik. "Guru Menginovasi Bahan Ajar Sebagai Langkah Untuk Meningkatkan Hail Belajar Siswa". *Jurnal Promosi*, Vol.8, No.1, 2020. Hlm.67

sebagai bentuk bahan atau materi yang disusun untuk membantu guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar sehingga bisa tercipta lingkungan dan suasana yang baik untuk siswa belajar. Bahan ajar tidak saja memuat materi tentang pengetahuan tetapi berisi tentang keterampilan dan sikap yang perlu dipelajari siswa untuk mencapai standar yang sudah ditentukan oleh pemerintah.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar dikelas. bahan ajar tersebut bisa berupa bahan ajar tertulis maupun bahan tidak tertulis.³

b. Jenis – jenis Bahan Ajar

Menurut Prastowo, jenis bahan ajar menurut sifatnya dibagi menjadi empat macam, yaitu:

- 1) Bahan ajar cetak (*printed*) seperti: handout, buku, modul, lembar kerja siswa, brosur, leaflet, wall chart, foto/gambar, model, atau maket.
- 2) Bahan ajar dengar (audio) seperti: kaset, radio, piringan hitam, dan compact disk audio.
- 3) Bahan ajar pandang dengar (audio visual) seperti: video, compact disk, dan film.

³ Umi Khulsum, Yusak Hudiyono, dkk. Pengembangan Bahan Ajar Menulis Cerpen Dengan Media *Storyboard* Pada Siswa Kelas X SMA. *Jurnal Diglosia*, Volume, 1, No. 1, 2018. Hlm.2

4) Bahan ajar interaktif (*interactive teaching materials*) seperti: compact disk interaktif.⁴

Menurut Prastowo, berdasarkan cara kerjanya, bahan ajar dapat dibedakan menjadi lima macam, yaitu:

- 1) Bahan ajar yang tidak diproyeksikan. Bahan ajar ini adalah bahan ajar yang tidak memerlukan perangkat proyektor untuk memproyeksikan isi di dalamnya. Sehingga, siswa bisa langsung mempergunakan (membaca, melihat, mengamati bahan ajar tersebut. Contoh: foto, diagram, display, model, dan lain sebagainya.
- 2) Bahan ajar yang diproyeksikan. Bahan ajar yang diproyeksikan adalah bahan ajar yang memerlukan proyektor agar bisa dimanfaatkan dan atau dipelajari siswa. Contoh: slide, filmstrips, overhead transparencies (OHP), dan proyeksi komputer.⁵
- 3) Bahan ajar audio. Bahan ajar audio adalah bahan ajar yang berupa sinyal audio yang direkam dalam suatu media rekam. Untuk menggunakannya, kita mesti memerlukan alat pemain (player) media perekam tersebut, seperti tape compo, CD, VCD, multimedia player, dan sebagainya. Contoh: kaset, CD, flash disk, dan sebagainya.⁶

⁴ Baiq Hana Susanti. Penggunaan Media Online Dalam Proyek Pembuatan Bahan Ajar Berbasis Web Pada Mata Kuliah Zoologi Vertebrata. *Edusains*, Vol.11, No.01, 2019. Hlm.26

⁵ Mohammad Muhyidin Nurzaelani, Rusdi Kasman, dkk. Pengembangan Bahan Ajar Integrasi Nasional Berbasis *Mobile*. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol.20, No.3, 2018. Hlm.267

⁶ Agnes Prapta Ningrum, Penerapan Bahan Ajar Audio Untuk Anak Tunanetra Tingka SMP Di Indonesia. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Volume 5, Nomor 5, 2020. Hlm.3

- 4) Bahan ajar video. Bahan ajar ini memerlukan alat pemutar yang biasanya berbentuk video tape player, VCD, DVD, dan sebagainya. Karena bahan ajar ini hampir mirip dengan bahan ajar audio, jadi memerlukan media rekam. Namun, perbedaannya bahan ajar ini ada pada gambarnya. Jadi, secara bersamaan dalam tampilan dapat diperoleh sebuah sajian gambar dan suara. Contoh: video, film, dan lain sebagainya.
- 5) Bahan (media) komputer. Bahan ajar komputer adalah berbagai jenis bahan ajar noncetak yang membutuhkan komputer untuk menayangkan sesuatu untuk belajar. Contoh: computer mediated instruction (CMI) dan computer based multimedia atau hypermedia.⁷

c. Penyusunan Bahan Ajar

- 1) Analisis standar kompetensi
- 2) Analisis kompetensi dasar
- 3) Analisis indikator
- 4) Analisis materi pembelajaran
- 5) Analisis kegiatan pembelajaran
- 6) Menyusun bahan ajar.⁸

⁷ Ina Magdalena dkk. "ANALISIS BAHAN AJAR". *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, Volume 2, Nomor 2, Juli 2020. hlm 311-326

⁸ Sopiah, Achmad Murdiono, dkk, Pelatihan dan Pendampingan Penyusunan Bahan Ajar Bagi Guru SMA 5 Kediri. *Jurnal Karinov*, Vol.2, No.1, 2019. Hlm.53

d. Cakupan Bahan Ajar

Cakupan, atau ruang lingkup, kedalaman, dan urutan penyampain materi pembelajaran harus diperhatikan. Ketepatan dalam menentukan cakupan, ruang lingkup, dan kedalaman materi pembelajaran menajadi tolak ukur bagi pendidik untuk mengajarkan materi sesuai dengan kebutuhan dalam artian tidak boleh terlalu banyak maupun terlalu sedikit, terlalu dalam maupun terlalu dangkal. Cakupan perlu ditentukan agar materi yang disampaikan dapat mencapai kompetensi dasar yang diharapkan. Depdiknas menyebutkan hal yang perlu diperhatikan dalam menentukan cakupan atau ruang lingkup materi meliputi:

- 1) Apakah materi berupa kognitif, afektif, atau aspek psikomotorik
- 2) Memperhatikan prinsip-prinsip yang perlu digunakan dalam menentukan cakupan materi yang menyangkut keluasan dan kedalaman materi. Keluasan cakupan materi yaitu menggambarkan berapa banyak materi-materi yang dimasukkan ke dalam suatu materi pembelajaran, sedangkan kedalaman yaitu menyangkut seberapa detail konsep atau materi pembelajaran yang harus dikuasai oleh peserta didik.⁹

Urutan penyajian bahan ajar sangat penting untuk menentukan urutan mempelajari dan menyampikan materi. Materi pembelajaran

⁹ Pamela Mikaresti, Yusra D. Pengembangan Bahan Ajar Mata Kuliah Drama dengan Pendekatan Berbasis Masalah. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, Vol.7, No.2, 2018. Hlm.76

yang sudah ditentukan ruang lingkupnya dan kedalaman materinya dapat diurutkan berdasarkan dua pendekatan pokok, yaitu:

- 1) Pendekatan prosedural. Urutan materi pembelajaran secara prosedural menggambarkan langkah-langkah secara urut sesuai dengan langkah-langkah melaksanakan suatu tugas. Misalnya langkah mengoperasikan kamera, dll.
- 2) Pendekatan hierarkis. Urutan materi secara hierarkis menggambarkan langkah-langkah secara jenjang dari bawah ke atas atau dari atas ke bawah. Dalam penerapan hierarkis materi sebelumnya harus dipelajari lebih dulu sebagai prasyarat untuk mempelajari materi berikutnya atau materi baru.¹⁰

e. Kriteria Bahan Ajar

Bahan ajar dapat dikatakan layak atau baik apabila telah memenuhi ketentuan yang sudah ditentukan. Ketentuan tersebut yang dijadikan karakteristik sebuah bahan ajar atau materi pembelajaran. Adapun karakteristik bahan ajar yang baik menurut Depdiknas yaitu Subtansi materi yang diakumulasi dari kompetensi dasar yang tertuang dalam kurikulum, mudah dipahami, dan mempunyai daya tarik untuk mudah dibaca. Dalam memilih bahan ajar pendidik harus bisa memilih, menentukan, dan mengembangkan suatu bahan ajar atau materi yang memperhatikan kriteria materi ajar. Kriteria tersebut meliputi: cakupan isi, penyajian, keterbacaan, dan kegrafikan. Keempat kriteria

¹⁰ Laelatul Qodriyah. *Kelayakan Bahan Ajar Pada Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 YANG DISUSUN OLEH PENDIDIK SMA KELAS XI DI KABUPATEN DEMAK*, (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2019), hlm.16

tersebut harus terpenuhi agar materi yang dikembangkan dapat dikatakan layak digunakan sebagai sumber dalam pembelajaran.¹¹

Bahan ajar memiliki tiga prinsip kriteria dalam pemilihan bahan ajar, meliputi:

1. Prinsip Relevansi (Keterkaitan)

Materi pembelajaran hendaknya memiliki keterkaitan atau hubungan dengan pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar.

2. Prinsip Konsistensi

Pemilihan bahan ajar yang tepat dapat mendukung keberhasilan dalam pembelajaran. Hal tersebut tidak terlepas dari pemenuhan prinsip pemilihan bahan ajar yaitu prinsip konsistensi yakni adanya kesesuaian antara materi pokok dengan kompetensi dasar dan standar kompetensi.

3. Prinsip Kecukupan

Materi yang diajarkan hendaknya cukup memadai dalam membantu siswa untuk menguasai kompetensi dasar yang diajarkan.

f. Fungsi Bahan Ajar

Secara garis besar, fungsi bahan ajar bagi guru adalah untuk mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran sekaligus merupakan substansi kompetensi yang harus diajarkan

¹¹ Meilan Arsanti. "Pengembangan Bahan Ajar Mata Kuliah Penulisan Kreatif Bermuatan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Religius Bagi Mahasiswa Prodi Psbi, Fkip, Unissula". *Jurnal Kredo*. Vol.1, No.2, 2018. Hlm.75

kepada siswa. Sedangkan fungsi bagi siswa yaitu dapat belajar tana harus ada guru atau teman yang lain. Peserta didik dapat belajar kapan saja dan dimana saja, siswa dapat belajar sesuai dengan tingkat kecepatan masing-masing saat menggunakan bahan ajar yang ada, dan sebagai pedoman bagi siswa dalam mengarahkan aktivitas pembelajaran.¹²

Menurut pendapat lain, fungsi bahan ajar dapat dibedakan menjadi tiga macam yakni:

- 1) Pembelajaran klasikal antara lain, sebagai sumber informasi serta pengawas dan pengendali proses pembelajaran dan sebagai pendukung proses pembelajaran yang diselenggarakan.
- 2) Pembelajaran individual antara lain, sebagai media dalam proses pembelajaran, sebagai alat yang digunakan untuk menyusun dan sebagai alat untuk mengawasi proses peserta didik untuk memperoleh informasi, dan sebagai pengampu media lain.
- 3) Pembelajaran kelompok antara lain, sebagai bahan yang terintegrasi dengan proses belajar kelompok dengan cara memberikan informasi tentang materi, dan sebagai pendukung belajar yaitu dapat meningkatkan motivasi siswa.¹³

Selain paparan diatas, bahan ajar memiliki fungsi untuk guru yakni:

¹² Zaenol Fajri. "Bahan Ajar Tematik Dalam Pelaksanaan Kuriulum 2013". *Jurnal Pedagogik*, Vol.05, No,01, Januari-Juni 2018. Hlm.104

¹³ Tri Pujiatna dkk, Pengembangan Bahan Ajar Simak Berorientasi Kearifan Lokal untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Mahasiswa pada Mata Kuliah Menyimak. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia dan Sastra Indonesia*, Vol.7, No.1, Januari 2020. Hlm.92

- 1) Untuk mengarahkan semua aktivitas guru dalam proses pembelajaran yang sekaligus adalah substansi kompetensi yang seharusnya diajarkan kepada peserta didik.
- 2) Sebagai alat evaluasi pencapaian hasil dalam pembelajaran.¹⁴

g. Manfaat bahan ajar

Bahan ajar memiliki manfaat yang memberikan pengaruh besar terhadap keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran. Manfaat bahan ajar dikelompokkan bagi guru maupun siswa. Manfaat bagi guru yakni:

- 1) Memperoleh bahan ajar yang sesuai dengan tuntutan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan belajar siswa
- 2) Tidak bergantung pada buku teks yang terkadang sulit didapat
- 3) Memperkaya wawasan karena dikembangkan dengan menggunakan berbagai referensi
- 4) Menambah khasanah pengetahuan serta pengalaman guru dalam menyusun bahan ajar
- 5) Membangun komunikasi pembelajaran yang efektif antara guru dan peserta didik karena peserta didik akan lebih percaya kepada gurunya maupun dirinya.¹⁵

Kemudian bagi siswa, manfaat bahan ajar yakni:

¹⁴ Nani Suryaningsih, Suherli Kusman, Pengembangan Bahan Ajar Karya Tulis Ilmiah Berbasis Pendekatan Konstruktivisme. *Jurnal Tukuran*, Volume 7, No.2, 2018. Hlm. 886

¹⁵ Siti Aisyah, Evih Noviyanti, dkk. Bahan Ajar Sebagai Bagian Dalam Kajian Problematika Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Salaka*, Vol.2, No.1, 2020. Hlm.63

- 1) kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik
- 2) kesempatan untuk belajar secara mandiri dan mengurangi ketergantungan terhadap kehadiran guru
- 3) mendapatkan kemudahan dalam mempelajari setiap kompetensi yang harus dikuasainya.¹⁶

2. Buku Cerita Bergambar

a. Pengertian Buku Cerita Bergambar

Buku cerita bergambar adalah cerita berbentuk buku, terdapat gambar sebagai perwakilan cerita yang saling berkaitan dan juga terdapat tulisan yang dapat mewakili cerita yang ditampilkan oleh gambarnya. Buku cerita bergambar merupakan pilihan yang tepat bagi anak karena buku tersebut menyenangkan bagi anak, buku cerita bergambar didalamnya terdapat beragam desain gambar berwarna yang menarik dan membuat anak menikmati bacaan, pengolahan bahasa dan tema yang bermakna menjadi salah satu kemenarikan yang terdapat dalam buku cerita bergambar. Mantei & Kervin mengemukakan bahwa buku bergambar adalah salah satu bentuk seni visual yang penting dan dapat diakses oleh anak karena memberikan kesempatan bagi anak untuk mengeksplorasi pengalaman pribadi dan memahami nilai-nilai yang terkandung dalam keluarga maupun sosial.¹⁷

¹⁶ Siti Aisyah Evih dkk. Bahan Ajar Sebagai Bagian Dalam Kajian Problematika Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Salaka*, Volume 2 Nomor 1 Tahun 2020. hlm.64

¹⁷ Eka Mei Ratnasari, Enny Zubaidah. "Pengaruh Penggunaan Buku Cerita Bergambar Terhadap Kemampuan Berbicara Anak", *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 9 No. 3, September. Hlm.267

Buku cerita bergambar sebagai media grafis yang dipergunakan dalam proses pembelajaran. Yang dapat mengkomunikasikan fakta atau gagasan secara jelas melalui perpaduan antara pengungkapan kata-kata dan gambar. Buku cerita bergambar adalah buku yang didalamnya terdapat gambar dan kata-kata. Dimana kata dan gambar tersebut saling bergantung agar menjadi kesatuan cerita. Buku cerita bergambar memiliki alur yang benar-benar bercerita, ilustrasi yang terdapat didalam buku cerita bergambar memiliki peran yang sama pentingnya.

Dari beberapa definisi tersebut dapat dipahami bahwa buku cerita bergambar terdapat suatu cerita yang tertulis dengangaya bahasa yang ringan dan banyak disukai oleh anak-anak. Dilengkapi dengan gambar yang merupakan suatu kesatuan cerita untuk membangun kemampuan pemahaman anak dalam sebuah kalimat. Dengan adanya buku cerita tersebut dapat membantu perkembangan emosi anak, memperoleh kesenangan, menarik perhatian siswa untuk membaca, dan dapat memotivasi anak untuk lebih memahami pelajaran di kelas.¹⁸

a. Fungsi Buku Cerita Bergambar

- 1) Buku cerita bergambar dapat membantu anak pada pengembangan dan perkembangan anak. Anak akan merasa terfasilitasi dan terbantu untuk merima dirinya sendiri, penerimaan dan pemahaman terhadap diri sendiri dan orang lain perlu perlu

¹⁸ Elisabeth Tantiana Ngura, Blandina Go, dkk, Pengaruh Media Pembelajaran Buku Cerita Bergambar Terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, Volume 7, Nomor 2, 2020. Hlm.119

dikembangkan melalui pembelajaran, dan salah satunya melalui buku cerita bergambar.

- 2) Buku cerita bergambar mampu membantu anak dalam belajar tentang bagaimana dunia, menyadarkan tentang keberadaan di dunia ditengah masyarakat dan alam. Melalui buku cerita bergambar anak dapat belajar tentang kehidupan masyarakat, baik dalam sudut pandang sejarahmasa lalu maupun masa kini, begitu juga dengan tentang geografi dan kehidupan alam, flora dan fauna.
- 3) Buku cerita bergambar dapat membantu anak tentang orang lain, menceritakan kehidupan orang lain atau antar manusia. Untuk membangun perasaan anak antar sesama, dengan demikian dengan buku cerita bergambar seorang anak belajar tentang kehidupan yang disajikan dengan secara konkret lewat bahasa atau kata-kata yang ringan dengan terdapat gambar ilustrasi.
- 4) Buku cerita bergambar dapat membantu anak untuk memperoleh kesenangan. Hal itu dapat diperoleh dengan melalui cerita dan gambar-gambar menarik, bagus, dan hal-hal lucu yang dapat merangsang anak untuk tertawa senang.
- 5) Buku cerita bergambar dapat membantu anak dalam mengapresiasi keindahan. Diperoleh melalui kemenarikan plot dan tokoh karakter, objek komposisi warna, dan berbagai aksiyang menarik. Buku cerita dapat membantu anak untuk menstimulasi imajinasi. Pada buku cerita bergambar terdapat gambar-gambar yang memiliki

makna dan fungsi, dan ilustrasi cerita, mendorong perkembangan imajinasi anak.¹⁹

Buku cerita bergambar memiliki fungsi sederhana yang dibagi menjadi 2 yaitu:

- 1) Memberi pemahaman menyeluruh (*comprehension*)
- 2) Memberikan rangsangan imajinasi.²⁰

b. Ciri-Ciri Buku Cerita Bergambar

- 1) Tema yang dianggap untuk anak pada umumnya
- 2) Tema masa kini
- 3) Non-fiksi yang sangat canggih sehingga dapat menjadi pengetahuan awal untuk orang dewasa.
- 4) Cerita rakyat atau sastra tradisional.
- 5) Cerita fiksi sejarah.
- 6) Puisi.
- 7) Biografi.
- 8) Fantasi modern termasuk fiksi ilmiah.²¹
- 9) Tokoh, plot, dan alur.²²

¹⁹ Harum Setya Rini, Skripsi: “Pengembangan Media Pembelajaran Buku Cerita Bergambar Pada Tema Peduli Terhadap Makhluk Hidup Kelas IV SD/MI” (Lampung: Uin Raden Intan Lampung, 2021). hlm.29

²⁰ Ni Luh Ekayani, Kadek Aria Prima Dewi PF, dkk. Pemanfaatan Cerita Bergambar Dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Di SD Negeri 4 Kubu Bangli. *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 6, No. 2, 2021. Hlm.200

²¹ Alfi Yalda Ayumi, Haryadi, dkk. “Kajian Dan Rekonstruksi Penggunaan Media Buku Cerita Bergambar Dalam Menulis Teks Narasi”. *Jurnal Sastra*, Volume 10, No.2, 2021. Hlm.166

²² Widya Anggraini Selian. Murhayati, dkk, Penggunaan Media Buku Cerita Bergambar dalam Perkembangan Bahasa Anak. *Journal of Islamic Early Childhood Education*, Vol.2, No. 2, 2019. Hlm.152

c. Kelebihan Buku Cerita Bergambar

- 1) Pembelajaran akan lebih menarik sehingga akan berpengaruh terhadap minat membaca siswa
- 2) Memudahkan guru dalam menyampaikan pemahaman mengenai isi buku karena siswa disajikan gambar-gambar yang konkret
- 3) Buku cerita bergambar mudah didapat.²³
- 4) Buku cerita bergambar mampu memotivasi peserta didik
- 5) Menambah gairah peserta didik untuk membaca
- 6) Menambah minat peserta didik
- 7) Meningkatkan aktivitas belajar siswa.²⁴

d. Manfaat Buku Cerita Bergambar

Menurut Stewing mengemukakan bahwa, manfaat buku cerita bergambar adalah untuk membantu memberi masukan kepada siswa, memberikan masukan visual bagi siswa, dan juga dapat menstimulus kemampuan visual siswa. Selain itu Mitchell mengemukakan manfaat dan pentingnya buku cerita bergambar bagi anak sebagai berikut:

- 1) Buku cerita bergambar dapat membantu anak dalam pengembangan dan perkembangan emosi.

²³ Fita Apriatin, Ida Ermiana, dkk. "Pengaruh Buku Cerita Bergambar Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas III SDN GUGUS 04 KECAMATAN PUJUT". *Renjana Pendidikan Dasar*, Vol. 1 No. 2, 2021. Hlm.78

²⁴ Estheria Finaningtyas Siwi, Yohana Setiawan. Pengembangan Buku Cegahan IPA untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, Volume. 5, No. 4, 2021. Hlm.2221

- 2) Buku cerita bergambar dapat membantu anak untuk belajar tentang dunia, menyadarkan anak tentang keberadaan dunia dan masyarakat lain.
- 3) Buku cerita bergambar dapat membantu anak belajar tentang orang lain, hubungan yang terjadi, dan pengembangan perasaan.
- 4) Buku cerita bergambar dapat membantu anak memperoleh kesenangan.
- 5) Buku cerita bergambar dapat menjadi stimulus imajinasi dan dapat mengekspresikan keindahan.²⁵

3. Pembelajaran Tematik

a. Pengertian Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik merupakan bentuk yang akan menciptakan sebuah pembelajaran terpadu, yang akan mendorong keterlibatan siswa dalam belajar, membuat siswa aktif terlibat dalam proses pembelajaran dan menciptakan situasi pemecahan masalah sesuai dengan kebutuhan siswa, dalam belajar secara tematik siswa akan dapat belajar dan bermain dengan kreativitas yang tinggi.

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu. Sedangkan tema merupakan gagasan atau pokok pikiran. Pokok pikiran yang menjadi pokok topik atau pembicaraan. Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran terpadu yang menggunakan tema yang digunakan untuk mengaitkan beberapa

²⁵ Angger Dwi Sandang Pekerti, Skripsi: *“Implementasi Media Buku Cerita Bergambar Untuk Kreativitas Anak Kelompok B di TK ABA 07 Desa Ampel Kec.Wuluhan Tahun Pelajaran 2017/2018”* (Jember: Universitas Jember, 2018). Hlm.22

mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik. Pembelajaran tematik juga diartikan sebagai pembelajaran dengan konsep yang melibatkan beberapa mata pelajaran yang dapat memberikan pengalaman yang bermakna kepada peserta didik. Melalui tema pendidik mampu membangun keterpaduan. Kreatifitas pendidik sangat penting dan sangat diperlukan dalam mengembangkan tematik tersebut.

Pengertian lain, pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang telah didasarkan dari tema yang mengaitkan beberapa mata pelajaran, sehingga peserta didik lebih mudah memahami konsep pembelajaran. Karena hanya berdasarkan dari satu tema untuk beberapa pelajaran yang diajarkan.²⁶ Pembelajaran tematik lebih menekankan pada keterlibatan siswa dalam proses belajar secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga siswa mampu memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan berbagai pengetahuan yang dipelajarinya. Melalui pengalaman langsung siswa akan memahami konsep-konsep yang telah mereka pelajari dan dapat menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipahaminya. Pembelajaran tematik memiliki kaitan dengan psikologi karena isi materi didasarkan pada tahap perkembangan peserta didik. Selain itu

²⁶ Mirna Anggraini, Suharmono Kasiyun, dkk. Analisis Keberhasilan Peserta Didik dalam Pembelajaran Tematik melalui Daring pada Masa Pandemi *Covid-19* di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, Volume. 5, Nomor, 5, 2021. Hlm.3013

psikologi belajar juga diperlukan karena mempunyai kontribusi.²⁷ beberapa hal yang harus dipersiapkan dalam pembelajaran tematik yaitu: Penyusunan perencanaan pembelajaran, penerapan atau pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran tematik.²⁸

b. Tujuan Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik dikembangkan selain untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, diharapkan siswa juga dapat:

- 1) Meningkatkan pemahaman konsep yang dipelajarinya secara lebih bermakna.
- 2) Mengembangkan keterampilan menemukan, mengolah, dan memanfaatkan informasi.
- 3) Menumbuh kembangkan sikap positif, kebiasaan baik, dan nilai-nilai luhur yang diperlukan dalam kehidupan.
- 4) Menumbuh kembangkan keterampilan sosial seperti kerja sama, toleransi, komunikasi, serta menghargai pendapat orang lain.
- 5) Meningkatkan gairah dalam belajar.
- 6) Memilih kegiatan yang sesuai dengan minat dan kebutuhannya.
- 7) Mengembangkan dan meningkatkan kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan pada siswa.²⁹

²⁷ Mohammad Syaifuddin. Implementasi Pembelajaran Tematik di Kelas 2 SD Negeri Dermangan Yogyakarta. *Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, Vol.02, No.02, 2017. Hlm.140-141

²⁸ Yunia Isni Siddiq, I Komang Sudarma, dkk. Pengembangan Animasi Dua Dimensi Pada Pembelajaran Tematik Untuk Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal EDUTECH Universitas Pendidikan Ganeshha*, Vol. 8, No. 2, 2020. Hlm.51

²⁹ Rusita Purnamasari, Heru Purnomo. Implementasi Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Tematik-Integratif Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, Volume. 07, No. 01, 2021. Hlm.164

c. Manfaat Pembelajaran Tematik

Dengan menerapkan pembelajaran tematik, peserta didik dan guru mendapatkan banyak manfaat. Diantara manfaat tersebut adalah:

- 1) Pembelajaran mampu meningkatkan pemahaman konseptual peserta didik terhadap realitas sesuai dengan tingkat perkembangan intelektualitasnya.
- 2) Pembelajaran tematik memungkinkan peserta didik mampu mengeksplorasi pengetahuan melalui serangkaian proses kegiatan pembelajaran.
- 3) Pembelajaran tematik mampu meningkatkan keeratn hubungan antar peserta didik.
- 4) Pembelajaran tematik memungkinkan peserta didik untuk dapat mengeksplorasi pengetahuan melalui serangkaian proses yang ada dalam kegiatan pembelajaran.
- 5) Mengembangkan keterampilan berfikir anak sesuai dengan permasalahan yang dihadapi.³⁰

4. Keterampilan Membaca

a. Pengertian Keterampilan Membaca

Salah satu aspek keterampilan berbahasa yang sangat penting perannya dalam upaya menciptakan generasi masa depan yang cerdas dan kreatif yakni keterampilan membaca. Membaca adalah menggali informasi dari teks, baik yang berupa tulisan maupun gambar atau

³⁰ Ina Magdalena, Nahdiyatul Kaunyah, dkk. Metode Dalam Pembelajaran Tematik Kelas V di SDN Dangdeur 1. *Jurnal Pendidikan dan Dakwah*, Volume. 3, Nomor. 1, 2021. Hlm.98

membaca dengan keterampilan mengenal, memahami bahasa tulisan.³¹ Membaca merupakan suatu pemahaman isi dari apa yang tertulis dari buku. Membaca bertujuan untuk membentuk pemahaman pembaca dari apa yang sudah dibaca. Dengan membaca akan memperoleh pengetahuan dan ilmu baru serta mendapatkan manfaat dari apa yang telah dipahami isi dai tulisan dan kata-kata yang terdapat dalam bacaan.³²

Membaca adalah sebuah proses interaktif, dalam proses itu pembaca menggunakan kode, analisis konteks, pengetahuan awal, bahasa, dan strategi kontrol eksekutif untuk memahami teks. Membaca merupakan sebuah proses yang dimulai dengan representasi permukaan linguistik yang diwujudkan oleh penulis hingga pemaknaan yang dibangun oleh pembaca. Di dalamnya terjadi interaksi antara bahasa dan pikiran. Penulis mengungkapkan pikiran ke dalam bahasa dan pembaca mencerna bahasa dalam pikiran.³³

Membaca merupakan kegiatan atau proses menerapkan sejumlah keterampilan mengolah teks bacaan dalam rangka memahami isi bacaan dan kegiatan memperoleh informasi yang disampaikan oleh penulis dalam bentuk bahasa tulis. Oleh karena itu, pembaca harus memahami teks bacaan, baik secara literal, kritis, maupun kreatif. Pembaca harus dapat menggali unsur-unsru bacaan lalu melafalkan dan memahami

³¹ Muhammad Yusuf Yunus, Andri Machmury. Analisis Korelasi Antara Kebiasaan Mmembaca dan Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Siswa Kelas IX SMP Kemala Bayangkari Makasar. *Jurnal Pendidikan PEPATUDZU*, Vol. 15, No. 1, 2019. Hlm.15

³² Magdalena Elendiana. Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Volume. 2, No. 1, 2020.

³³ Subadiyono, "Pembelajaran Membaca", (Palembang: Noer Fikri Offset, 2014). Hlm.2

maknanya.³⁴ Membaca merupakan jendela dunia karena memiliki manfaat seperti membuka atau memperluas wawasan serta pengetahuan individu. dengan membaca akan membuat individu dapat meningkatkan kecerdasan, mengakses informasi dan memperdalam pengetahuan dalam diri seseorang. Semua yang diperoleh melalui bacaan akan memungkinkan seseorang tersebut dapat mempertajam pandangan dan memperluas wawasannya. Oleh karena itu membaca mempunyai peran penting di sekolah.³⁵

b. Tujuan Membaca

Tujuan utama membaca adalah kegiatan pemerolehan informasi dari media cetak. Informasi ini diperoleh melalui proses pemahaman. Tujuan membaca dibagi menjadi beberapa bagian seperti:

1. Untuk memperoleh kesenangan.
2. Untuk menghidupkan kembali pengalaman sehari-hari.
3. Memperbarui pengetahuan tentang suatu topik.
4. Untuk memperoleh informasi.³⁶

Berdasarkan paparan beberapa tujuan diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan membaca adalah untuk memperoleh informasi baik secara umum ataupun informasi secara khusus misalnya membaca untuk memperoleh

³⁴Shahnaz Surayya, Husni Mubarak. Pengaruh Aplikasi Marbel Mmembaca Terhadap Kemampuan Membaca Anak Disleksia. *Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*, Vol.6, No.2, 2021. Hlm.2

³⁵ Sukardi. Analisa Minat Membaca Antar E-Book Dengan Buku Cetak Menggunakan Metode Observasi Pada Politeknik Tri Mitra Karya Mandiri. *Jurnal IKRA-ITH Ekonomika*, Vol. 4, No. 2, 2021. Hlm.159

³⁶ Sri Hartati, Stimulasi Kemampuan Anak Membaca Melalui Permainan Kata di Taman Kanak-kanak Fadhila Amal 3 Padang. *Jurnal Pendidikan Tambusi*, Volume 5, Nomor.3, 2021. Hlm.114502

kesenangan dan pengalaman. Membaca juga dapat memperbarui pengetahuan sekaligus memberikan informasi baru dari informasi yang telah kita miliki.³⁷

c. Jenis Membaca

1) Membaca Nyaring

Membaca nyaring adalah kegiatan membaca dengan mengeluarkan suara atau kegiatan melafalkan lambang-lambang bunyi bahasa dengan suara yang cukup keras. Tujuan membaca nyaring adalah agar pembaca mampu mengucapkan kata/kalimat dengan tepat dan jelas. Membaca nyaring juga diharapkan memperhatikan bahan bacaan dan menggunakan intonasi yang tepat dan jelas. Membaca nyaring adalah suatu aktivitas atau kegiatan yang merupakan alat bagi guru, murid atau pembaca bersama-sama dengan orang lain atau pendengar untuk menangkap atau memahami informasi, pikiran dan perasaan seorang pengarang. Membaca nyaring adalah kegiatan membaca dengan cara menyuarakan tulisan yang dibacanya dengan ucapan dan intonasi yang tepat agar pendengar atau pembaca bisa menangkap informasi yang telah disampaikan oleh penulis baik berupa pikiran, perasaan, sikap atau pengalaman penulis.³⁸

Membaca nyaring merupakan suatu tujuan akhir yang akan diperoleh setiap individu yang mengikuti kegiatan pembelajaran.

³⁷ Redina Simbolon. Penggunaan Roda Pintar Untuk Kemampuan Membaca Anak. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar*, Vol.02, No. 02, 2019. Hlm.67

³⁸ Gina Purwati, Dyah Lyesmaya, dkk. Peningkatan Keterampilan Membaca Nyaring Melalui Media Cerita Bergambar Di Kelas Rendah. *Jurnal Persada*, Vol.2, No.3, 2019. Hlm.180

Membaca nyaring juga bisa diartikan dengan membaca bahan bacaan dengan nyaring secara bersama-sama, membaca setiap baris kalimat secara bergantian dan pelafalan huruf atau tanda baca serta proses baca berulang-ulang agar terampil membaca. Membaca nyaring memiliki beberapa aspek yaitu: 1. lafal adalah cara seseorang dalam mengucapkan bunyi-bunyi bahasa. Dalam membaca nyaring harus diperhatikan kejelasan, ketepatan dalam pengucapan setiap huruf, kata dan kalimat; 2. Intonasi adalah tinggi rendahnya nada yang bisa kita gunakan dalam melakukan percakapan, intonasi tentunya akan mempermudah orang dalam menyimak sesuatu; 3. Jeda merupakan waktu berhenti sebentar dalam membaca.³⁹

Aktivitas membaca nyaring memiliki banyak manfaat sebagai berikut:

- 1) Membaca nyaring bagi anak-anak dapat dimanfaatkan sebagai sarana untuk membangun literasi sejak usia dini.
- 2) Perkembangan bahasa anak.
- 3) Membangun kedekatan antara orang tua dan anak-anak.
- 4) Mendukung keterampilan menyimak.
- 5) Meningkatkan jumlah kosakata yang bisa dikuasai anak.
- 6) Meningkatkan perhatian.
- 7) Memperkuat memori.
- 8) Membantu anak untuk memahami makna kosakata baru.

³⁹ Muti Umanahu, Wachyudi Eksan, dkk. Peningkatan Keterampilan Membaca Nyaring Melalui Metode Latihan Terbimbing pada Siswa Kelas III SD Negeri 115 Kabupaten Halmahera Selatan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Vol.8, No.4, 2022. Hlm.271

9) Membantu anak untuk memahami konsep wacana tertulis.

10) Membantu anak untuk memperoleh informasi dari gambar.⁴⁰

b. Membaca Senyap

Membaca senyap adalah membaca tidak bersuara, tanpa gerakan bibir, tanpa gerakan kepala, tanpa berbisik, memahami bahan bacaan secara diam atau dalam hati. Kegiatan membaca senyap membutuhkan kecepatan mata dalam membaca teks bacaan tiga kata per detik. Pembaca juga dapat menikmati bahan bacaan dalam hati, dan menyesuaikan kecepatan membaca berdasarkan tingkat kesulitan bahan bacaan. Kegiatan membaca senyap hanya menggunakan ingatan visual yang melibatkan pengaktifan mata dan ingatan. Kegiatan membaca senyap ini juga harus dilakukan sedini mungkin, sehingga anak-anak mampu membaca sendiri.

Membaca diam atau membaca senyap merupakan teknik yang sangat cocok untuk memahami suatu teks bacaan. karena membaca didalam hati digunakan untuk menangkap pokok pikiran yang terkandung dalam bacaan. secara umum digunakan untuk memperoleh informasi dengan cara konsentrasi, membaca secepatnya, memahami isi, menghayati isi, dan mengungkapkan kembali isi bacaan.⁴¹ membaca dalam hati tidak mengganggu orang lain, waktu yang

⁴⁰ Rahmawati Mulyaningtyas, Bagus Wahyu Setyawan. Aplikasi *Lets's Read* Sebagai Media Membaca Nyaring Untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Estetika*, Vol.3, No.1, 2021. hlm.34-35

⁴¹ Sufinatin Aisida. Pengaruh *Silent* Terhadap Peningkatan Kecerdasan Kognitif Peserta didik. *Jurnal Pendidikan dan Kajian Keislaman*, Vol.2, No.2, 2020. Hlm.17

ditempuh dalam membaca dapat lebih hemat daripada menyuarakan isi bacaan.⁴²

Keterampilan yang dituntut dalam membaca dalam hati antara lain:

- 1) Membaca tanpa bersuara, tanpa bibir bergerak, tanpa ada desis apapun
- 2) Membaca tanpa ada gerakan-gerakan kepala
- 3) Membaca lebih cepat dibandingkan dengan membaca nyaring
- 4) Tanpa menggunakan jari atau alat lain sebagai penunjuk
- 5) Mengerti dan memahami bahan bacaan
- 6) Dituntut kecepatan mata dalam membaca
- 7) Membaca dengan pemahaman yang baik
- 8) Dapat menyesuaikan kecepatan dengan tingkat kesukaran yang terdapat dalam bacaan.⁴³

c. Tahap Membaca

Perkembangan kemampuan membaca pada anak berlangsung dalam beberapa tahap yaitu:

- 1) Tahap Fantasi (*Magical stage*)

Pada tahap pertama ini, guru harus menunjukkan model atau contoh tentang perlunya membaca, membacakan sesuatu pada anak, membicarakan buku pada anak.

⁴² Mamat Slamte. Meningkatkan Kemampuan Membaca Cepat Melalui Metode Latihan Di Kelas VIII A SMP Negeri 2 Darma. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol.13, No.13, 2018. Hlm.122

⁴³ Ria Kristia Fatmasari, Husniyatul Fitriyah, "*Keterampilan Membaca*", (Bangkalan: STKIP PGRI Bangkalan, 2018). Hlm. 8-22

2) Tahap Pembentukan Konsep Diri (*Self concept stage*)

Pada tahap ini, guru harus memberikan rangsangan dengan membacakan sesuatu kepada anak. Hendaknya anda memberikan akses pada buku-buku yang diketahui anak-anak, melibatkan anak membacakan berbagai buku.

3) Tahap Membaca Gambar (*Bridging reading stage*)

Pada tahap ketiga ini, guru membacakan sesuatu pada anak-anak, menghadirkan berbagai kosa kata pada lagu dan puisi dan memberikan kesempatan pada anak untuk menulis sesering mungkin.

4) Tahap Pengenalan Bacaan (*Take-off reader stage*).

Pada tahap ini guru masih tetap membacakan sesuatu untuk anak-anak sehingga mendorong anak membaca sesuatu pada berbagai situasi. Anda jangan memaksa anak membaca huruf secara sempurna.

5) Tahap Membaca Lancar (*Independent reader stage*)

Pada tahap ini, guru masih tetap membacakan berbagai jenis buku pada anak-anak. Tindakan ini akan mendorong agar dapat memperbaiki bacaannya. Membantu menyeleksi bahan-bahan bacaan yang sesuai serta membelajarkan cerita yang berstruktur.⁴⁴

Tahap membaca dibagi menjadi 3 yaitu:

⁴⁴ Ana Widyastuti. "Analisis Tahapan Perkembangan Membaca Dan Stimulasi Untuk Meningkatkan Literasi Anak Usia 5-6 Tahun", *Jurnal Penelitian Pendidikan*, Vol. 21 No. 1, Tahun 2018. Hlm.35-36

1) Sebelum membaca (Pra Membaca)

Dalam kegiatan pra membaca ini bertujuan untuk mengidentifikasi bentuk atau teks.

2) Sambil membaca, pada tahap ini mereka memikirkan yang umum seperti sifat, ciri-ciri bentuk dan jenis teks. Tahap ini mulai mencoba menemukan topik sampai kesimpulan, memproyeksikan tujuan penulis untuk menulis, memilih atau membaca teks secara detail untuk memprediksi apa yang akan terjadi selanjutnya berdasarkan informasi atau pengetahuan yang telah diperoleh sebelumnya.

3) Kesimpulan, pada tahap akhir mereka mencoba untuk membentuk meringkas, menyimpulkan tentang apa yang telah dibaca.⁴⁵

d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keterampilan Membaca

Kemampuan membaca merupakan kegiatan yang kompleks, artinya banyak segi dan banyak faktor yang mempengaruhinya. Anderson mengemukakan, faktor tersebut ialah motivasi, lingkungan keluarga, bahan bacaan dan guru sebagai faktor yang berpengaruh. Pendapat lain seperti Tampubolon, bahwa faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca terbagi menjadi dua bagian yaitu faktor endogen dan faktor eksogen. Faktor endogen adalah faktor-faktor perkembangan baik bersifat biologis, psikologis, dan linguistik yang timbul dalam diri siswa. Sedangkan faktor eksogen adalah faktor

⁴⁵ Entis Sutisna, Asih Wahyuni, dkk. Teaching of Reading Through Powtoon: Pratices and Student's Attitude. *Jurnal Pendidikan Progresif*, Vol.10, No.3, 2020. Hlm.536

lingkungan. Kedua faktor ini saling terkait, dengan kata lain bahwa kemampuan membaca dipengaruhi secara bersama. Adapun faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca yaitu motivasi, lingkungan keluarga, dan bahan bacaan.⁴⁶

5. Karakteristik Siswa Usia Kelas Rendah

Siswa kelas rendah merupakan siswa yang berada pada tingkatan satu, dua, dan tiga dengan rentang umur 6-9 tahun. Siswa kelas rendah dapat dikategorikan pada kelompok anak usia dini. Masa anak usia dini merupakan masa yang mengalami fase waktu yang singkat namun pada fase ini memiliki arti yang besar apabila potensi siswa dikembangkan dengan maksimal. Maka pada fase ini perlunya pengembangan potensi siswa secara maksimal. Pada anak usia kelas rendah ini akan terjadi pengembangan keterampilan. Keterampilan yang dikembangkan yaitu keterampilan *social-help skills* dan keterampilan *play skill*. *Social-help skills* berfungsi untuk mengembangkan keterampilan membantu siswa seperti membantu orang lain. *Social-help skills* akan mampu menciptakan suasana perasaan siswa menjadi lebih berharga dan merasa lebih berguna sehingga pada fase ini siswa akan lebih menyukai pembelajaran yang bersifat kooperatif. Pada fase ini siswa kelas rendah juga telah menampakkan keakuanya seperti jenis kelamin, bersahabat, berbagi, mandiri dan mampu berkompetisi dengan kawan sebaya. Untuk

⁴⁶ Ade Irma Suryani. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Siswa (Studi Kasus Di SDN 105 Pekan Baru)", *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Volume 9, Nomor.1, 2020. Hlm.177

play skill berkaitan dengan kemampuan motorik siswa seperti berlari, menangkap, melempar dan bermain keseimbangan.

Siswa yang memiliki keterampilan ini dapat melakukan penyesuaian terhadap lingkungannya. Pada fase ini siswa mampu untuk melompat, bermain sepatu roda, menangkap bola dan mengkoordinasikan antara gerakan tangan dengan mata seperti kegiatan menggunting. Pada fase ini pertumbuhan fisik siswa kelas rendah telah mencapai tingkat kematangan. Siswa mampu mengkoordinasikan keseimbangan tubuh. Pada perkembangan emosional, siswa kelas rendah mampu untuk dapat mengontrol emosi, berekspresi, mampu menentukan hal yang benar dan yang salah serta mampu untuk dapat berpisah dengan orang tua. Untuk perkembangan kognitif siswa kelas rendah dapat dilihat dari kemampuan siswa untuk mengelompokkan obyek, melakukan seriasi, banyaknya kosa kata, sudah mulai berminat terhadap tulisan angka, aktif berbicara dan telah mengetahui makna sebab dan akibat. Perkembangan berpikir siswa kelas rendah memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Pembelajaran kongkrit, pembelajaran kongkrit memiliki makna bahwa proses pembelajaran yang dilaksanakan disesuaikan dengan hal-hal yang bersifat kongkrit. Artinya bahwa pembelajaran yang dilaksanakan harus dapat diraba, dilihat, didengar dan diotak atik. Bahwa benda kongkrit yang dimanfaatkan ditekankan kepada lingkungan sebagai sumber belajar. Menjadi lingkungan sebagai sumber belajar akan menjadi pembelajaran lebih bernilai dan

bermakna. Hal ini dikarenakan siswa kelas rendah akan dihadapkan dengan situasi yang nyata, alami dan lebih faktual sehingga siswa lebih dapat menemukan kebenaran yang dapat dipertanggung jawabkan.

- b. Pembelajaran bersifat integratif, siswa usia kelas rendah sekolah dasar memandang bahwa suatu pembelajaran sebagai suatu yang utuh. Siswa belum mampu untuk membedakan konsep pelajaran seperti kajian IPA, IPS maupun bahasa. Siswa pada tahapan ini memandang pembelajaran sebagai satu kesatuan. Proses inilah yang disebut dengan berpikir deduktif.
- c. Hierarkis, pada tahapan ini, siswa kelas rendah sekolah dasar belajar dari hal-hal yang sederhana menuju hal-hal yang lebih kompleks. Sehingga pada masa ini anak kelas rendah harus dibelajarkan.⁴⁷

Pada masa usia sekolah ini secara relatif anak-anak lebih mudah dididik daripada masa sebelum dan sesudahnya. Masa ini dapat diperinci menjadi Masa kelas rendah sekolah dasar, kira-kira umur 6 sampai 9 atau 10 tahun. Beberapa sifat khas anak-anak pada masa ini antara lain:

1. Adanya korelasi positif yang tinggi antara keadaan kesehatan pertumbuhan jasmani dengan prestasi sekolah.
2. Adanya sikap yang cenderung untuk mematuhi peraturan-peraturan permainan yang tradisional.
3. Ada kecenderungan memuji diri sendiri.

⁴⁷ Riri Zulvira, Neviyarni, dkk. Karakteristik Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusa*, Volume 5, Nomor 1, 2021. Hlm. 1848

4. Suka membanding-bandingkan dirinya sebagai anak lain kalau hal itu dirasanya menguntungkan untuk meremehkan anak lain.
5. Kalau tidak dapat menyelesaikan sesuatu soal, maka soal itu dianggapnya tidak penting.
6. Pada masa ini (terutama pada umur 6-8) anak menghendaki nilai (angka rapor) yang baik, tanpa mengingat apakah prestasinya memang pantas diberi nilai baik atau tidak.⁴⁸

B. Kerangka Berfikir

Pembelajaran adalah proses interaksi pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar. Buku bergambar merupakan salah satu bentuk seni visual yang penting dapat diakses oleh anak karena memberikan kesempatan bagi anak untuk mengeksplorasi pengalaman. Cerita bergambar merupakan salah satu media visual yang digunakan dalam pembelajaran, khususnya mata pelajaran Tematik. Bahan ajar buku cerita bergambar adalah bahan ajar yang mengintegrasikan antara pengetahuan akademik, keterampilan dan kompetensi yang harus dimiliki oleh anak.

Didalam mata pelajaran tematik ada tujuan yang harus dicapai peserta didik yaitu mampu memahami konsep dan mengembangkan keterampilan. Keterampilan yang harus ditempuh kelas 1 adalah keterampilan membaca meskipun masih harus didampingi guru ataupun orang tua. Pembelajaran tematik dikelas 1 masih menggunakan buku yang terdiri dari buku siswa dan

⁴⁸ Ni Wayan Astini, Ni Kadek Rini Purwati. Strategi Pembelajaran Matematika Berdasarkan Karakteristik Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Emasains*, Volume IX, Nomor 1, 2020. Hlm. 4

guru. Buku siswa untuk pegangan siswa. Untuk melatih keterampilan membaca di SD ini hanya menggunakan buku siswa saja. Sehingga minat siswa kurang karena didalam buku tematik tersebut bersamaan dengan soal-soal dan belum tersedianya atau belum ada pengembangan bahan ajar yang dilakukan oleh guru. Untuk penyajian buku tersebut peneliti rasa masih belum maksimal.

Buku cerita bergambar menjadi pilihan untuk dijadikan bahan ajar kelas 1. Buku cerita bergambar dikembangkan untuk menjadi alternatif penyajian pembelajaran tematik. Dimana buku tersebut mampu menarik minat serta semangat siswa untuk dapat meningkatkan keterampilan membaca. Karena terdapat teks cerita yang diambil dari buku tematik yang disusun dengan kreatif serta terdapat gambar-gambar yang dapat menambah semangat siswa dan menggunakan bahasa sesuai dengan usia kelas 1 yang dapat dengan mudah dipahami.

Pengembangan bahan ajar buku cerita menjadi pilihan. Karena bisa menjadi fasilitas dalam pembelajaran. Bahan ajar tersebut memiliki kelebihan yakni: isi bahan ajar yang sesuai dengan kurikulum dan kebutuhan siswa, materi disusun secara sistematis yang disesuaikan dengan karakteristik siswa kelas rendah (1, 2, 3). Didalam bahan ajar dilengkapi dengan bahasa yang mudah dipahami dan dilengkapi dengan gambar-gambar sehingga dapat menarik perhatian siswa saat membaca.

Dengan adanya kelebihan yang terdapat pada buku cerita bergambar tersebut peneliti meyakini bahwa bahan ajar tersebut dapat mempermudah

peserta didik dalam meningkatkan keterampilan membaca. Maka kerangka berfikir dalam penelitian pengembangan ini digambarkan sebagai berikut:

Bagan 2.1 Kerangka Berfikir dalam Penelitian Pengembangan

